

Analisis Rasio *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba pada PT. Akasha Wira International Tbk.

Nurul Ramdhania

STIE BIMA

nurulramadhania17.stiebima@gmail.com

Aliah Pratiwi

STIE BIMA

aliahpratiwi@ymail.com

Abstrak

Perkembangan dunia usaha di Indonesia ditandai dengan adanya persaingan usaha yang semakin ketat dan kompetitif dalam skala global. Dengan demikian, perusahaan dituntut agar selalu berupaya untuk memajukan kinerja perusahaan sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi sumber dalam pemberian informasi terhadap pencapaian perusahaan kepada pihak yang membutuhkan, baik pihak internal ataupun pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 tahun dari 2007-2014, dan sampel yang digunakan selama 8 tahun dari 2012-2019 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi. Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,221 > 2,776$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0.05 dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,828 > 2,776$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,967 lebih besar dari 0,05 dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-0,044 < 2,776$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,788 lebih kecil dari F_{tabel} 6,59 sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan.

Kata Kunci

Net Profit Margin, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia ditandai dengan adanya persaingan usaha yang semakin ketat dan kompetitif dalam skala global. Fenomena ini terlihat dengan membludaknya pesaing antar bangsa. Dengan demikian, perusahaan dituntut agar selalu berupaya untuk memajukan kinerja perusahaan sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laba yang dihasilkan perusahaan dan dapat diakses melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi sumber dalam pemberian informasi terhadap pencapaian perusahaan kepada pihak yang membutuhkan, baik pihak internal ataupun pihak eksternal. Dalam pasar modal, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor berkaitan dengan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan adalah suatu kegiatan dalam membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan proses membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Net Profit Margin digunakan untuk mengukur keuntungan yaitu dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Menurut Kasmir (2012:180) rasio Inventory Turnover dapat dipakai untuk menghitung perputaran persediaan dalam satu periode lewat dana yang ditanam, sedangkan rasio Total Asset Turnover menurut Kasmir (2008:185) yaitu rasio yang dipakai sebagai alat ukur dalam perputaran seluruh aktiva perusahaan dan menghitung berapa jumlah penjualan yang didapat dari semua rupiah yang diperoleh.

Kenaikan atau penurunan laba disebut juga sebagai perubahan laba yang diperoleh perperiode tertentu. Perubahan atau pertumbuhan laba memiliki kaitan yang erat dengan prestasi keuangan perusahaan. Laba dijadikan sebagai petunjuk agar mengetahui apakah perolehan keuangan suatu perusahaan mengalami

penurunan atau peningkatan. Perubahan prestasi keuangan perusahaan akan memberikan efek pada pertimbangan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan biasa disebut dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui dugaan atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan atau kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat menilai apa saja yang telah dicapai di masa lalu serta di masa yang akan berjalan.

PT Akasha Wira International merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi air minum dan dalam kemasan serta produksi, dan berdiri sejak tahun 1985. Perubahan laba dari tahun ke tahun yang tidak stabil perlu dianalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam pencapaian laba. Berikut tabel perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2012-2019.

Tabel 1. Perubahan Laba PT. Akasha Wira Internasional Tbk dari Tahun 2012-2019 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	LABA PERUSAHAAN
2012	83.376
2013	55.656
2014	31.021
2015	32.839
2016	55.951
2017	38.242
2018	83.885
2019	52.958

sumber : data sekunder

Menurunnya laba pada tahun 2013 dari tahun 2012 disebabkan oleh adanya kenaikan beban penjualan dan beban umum ADES masing-masing sebesar 21,67% menjadi Rp142,1 miliar dan 23,7% menjadi Rp 68,7 miliar membuat laba bersih ADES susut dari 33,24% menjadi Rp 55,65 miliar dengan periode sebelumnya sebesar Rp 83,38 miliar. Pada tahun 2014 kembali menurun dikarenakan membengkaknya beban pokok penjualan dikarenakan meningkatnya beban kurs dari melemahnya nilai tukar rupiah. Pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami peningkatan dikarenakan pada tahun ini PT. Akasha Wira Internasional gencar melakukan penetrasi pasar dengan memperkuat distribusi dan penjualan melalui ritel modern seperti minimarket. Pada tahun 2018 beban penjualan mengalami penurunan sebesar 21% menjadi Rp 226 miliar, dimana pada tahun 2017 sebelumnya bernilai Rp 289 miliar. Sehingga laba tahun berjalan ADES tercetak sebanyak Rp 52,95 miliar atau tumbuh 36% dibandingkan tahun sebelumnya, Rp 83,88 miliar.

II. LANDASAN TEORI

1. Rasio *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2014:202), mengatakan bahwa NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan, semakin tinggi nilai rasio NPM, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor menanamkan modalnya.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Sumber : Sitanggang 2014:27

2. *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2012 : 180) rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan}$$

Sumber : Jumingan 2006:128

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan.

3. *Total Asset Turnover*

Pengertian *Total asset turnover* Menurut Kasmir (2016:185), rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan

dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total asset turnover* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir 2016:185

4. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perubahan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Sumber : Harahap 2015:310

Keterangan :

ΔY_t = Perubahan laba pada periode t

Y_t = Laba perusahaan pada periode t

Y_{t-1} = Laba perusahaan pada periode t-1

5. Pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan laba

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk (2015) dan Pramono (2015) menjelaskan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan laba dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 = *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

6. Pengaruh *inventory turnover* terhadap perubahan laba

Hasil penelitian Janrosl (2015) dan Suprihatmi (2006) menjelaskan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Penelitian ini juga menguji pengaruh *inventory turnover* terhadap perubahan laba dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 = *inventory turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba.

7. Pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba

Menurut penelitian Ifada dkk (2016) menjelaskan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan menurut penelitian Agustina dkk (2012) menjelaskan bahwa *total assetturn over* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Penelitian ini juga menguji pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 = *total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba.

8. Pengaruh *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba.

Menurut penelitian Janrosl (2015) *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini juga menguji pengaruh *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4 = *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasio *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019:156). Instrument penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan dan laba rugi selama 14 tahun dari 2007-2019 dan sample penelitian selama 8 tahun dari tahun 2012-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan data terupdate dan ketersediaan data mengenai variable penelitian yang akan digunakan.

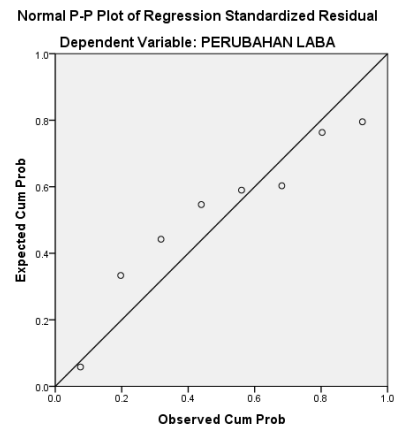
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) Studi pustaka. Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. (2) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah: Uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas, Uji Autokorelasi), Analisis regresi linier berganda, Analisis korelasi, Koefisien determinasi, Uji signifikasi (Uji t-statistik) dan Uji simultan (Uji F).

IV. HASIL PENELITIAN

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Pengujian kenormalan terhadap residual tiga variable bebas terhadap variable terikat dapat dilihat pada uji normalitas *probability plot* berikut ini :



Berdasarkan gambar dari output spss diatas bahwa titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal maka kesimpulan Uji Normalitas : model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Tabel 2 Coefficients^a

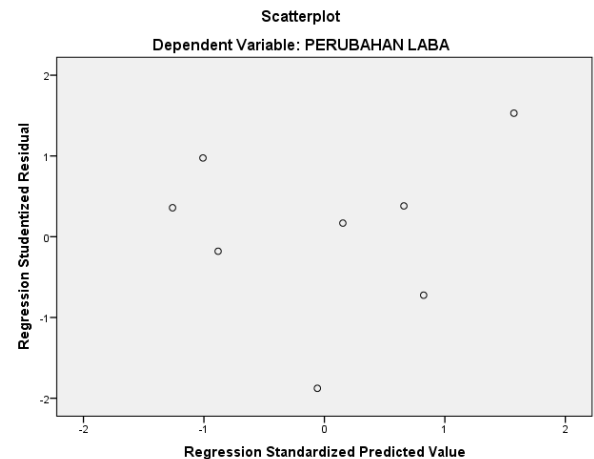
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPM	.725	1.380
	IT	.738	1.355
	TATO	.773	1.293

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai tolerance untuk variable NPM sebesar 0,725 > 0,10 dan VIF sebesar 1,380 < 10,00, nilai Tolerance untuk varibel IT sebesar 0,738 > 0,10 dan VIF 1,355 < 10,00, dan nilai Tolerance untuk variable TATO sebesar 0,773 > 0,10 dan VIF 1,293 < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:112) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji scater plot.



Dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji scatter plot dimana sebaratan titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Sehingga data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji run test.

Tabel 3 Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.08638
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	6
Z	.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703

Berdasarkan hasil output spss, didapatkan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,703 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi.

2. Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 4 Coefficients^a
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.645	2.496		-1.460	.218
NPM	.220	.052	1.004	4.221	.013
IT	.685	.242	.667	2.828	.047
TATO	-.088	1.990	-.010	-.044	.967

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Berdasarkan hasil olahan data SPP pada table diatas :

Analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = - 3,645 + 0,220X_1 + 0,685X_2 - 0,088X_3.$$

- Nilai konstanta (a) = - 3,645 menunjukkan jika nilai *net profit margin* (X1), *inventory turnover* (X2), dan *total asset turnover* (X3) memiliki nilai nol (0) maka perubahan laba akan turun sebesar 3,645.
- Nilai koefisien *net profit margin* (X1) untuk variable X1 sebesar 0,220. Artinya jika variable independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variable *net profit margin* akan menyebabkan perubahan laba mengalami kenaikan sebesar 0,220. Koefisien variable *net profit margin* (X1) bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif antara *net profit margin* (X1) dengan perubahan laba (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai *net profit margin* (X1) maka semakin meningkat perubahan laba (Y) yang dihasilkan.
- Nilai koefisien *inventory turnover* (X2) untuk variable X2 sebesar 0,685. Artinya jika variable independen lainnya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variable *inventory turnover* akan menyebabkan perubahan laba mengalami kenaikan sebesar 0,685. Koefisien variable *inventory turnover* (X2) bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif antara *inventory turnover* (X2) dengan perubahan laba (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai *inventory turnover* (X2) maka semakin meningkat perubahan laba (Y) yang dihasilkan.
- Nilai koefisien *totas asset turnover* (X3) untuk variable X3 sebesar - 0,088. Artinya jika variable independen lainnya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variable *totas asset turnover* akan menyebabkan perubahan laba mengalami penurunan sebesar 0,088. Koefisien variable *totas asset turnover* (X3) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara *totas asset turnover* (X3) dengan perubahan laba (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai *totas asset turnover* (X3) maka semakin menurun perubahan laba (Y) yang dihasilkan.

3. Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Tabel 5 Model Summary^b
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.836	.713	.50290	2.511

a. Predictors: (Constant), TATO, IT, NPM
b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

- Koefisien korelasi
Berdasarkan hasil olah data spss nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,914. Artinya tingkat keeratan hubungan *net profit margin*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk sangat kuat yaitu sebesar 0,914.
- Koefisien determinasi
Berdasarkan hasil olah data SPSS nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,836. Artinya kontribusi pengaruh antara *net profit margin*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk yaitu sebesar 83,6% sedangkan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji F Dan Uji t

Tabel 6 ANOVA^a
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.151	3	1.717	6.788	.048 ^b
	Residual	1.012	4	.253		
	Total	6.162	7			

- Hasil uji F
Diperoleh nilai uji F hitung (F_h) sebesar 6,788 dan nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (F_t), dengan dk pembilang = $k = 3$ dan dk penyebut = $(n-k-1) = (8-3-1) = 4$ dan taraf kesalahan yang diterapkan 5%, sehingga diperoleh nilai Ftabel = 6,59. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila F_h lebih besar dari F_t ($F_h > F_t$) maka terdapat pengaruh secara simultan begitu pula sebaliknya.
Dari hasil SPSS diatas ternyata $F_h > F_t$ atau $6,788 > 6,59$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variable X1, X2, dan X3 terhadap variable Y, dengan nilai sig uji F adalah sebesar $0,048 < 0,05$ yang artinya NPM, IT, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.
- Hasil Uji t 2 pihak

Tabel 7 Coefficients^a
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.645	2.496		-1.460	.218
	NPM	.220	.052	1.004	4.221	.013
	IT	.685	.242	.667	2.828	.047
	TATO	-.088	1.990	-.010	-.044	.967

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan laba

Nilai t-hitung untuk variable *net profit margin* (X1) adalah sebesar 4,221. Pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = $n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = $8-3-1 = 4$. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,776. Nilai t-hitung > dari nilai t-tabel atau $4,221 > 2,776$ dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$ (menandakan signifikan) dengan demikian, dapat dikatakan *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.
Uji signifikasi parsial (uji t) menunjukan bahwa nilai signifikasi pada variable *net profit margin* adalah lebih kecil dari pada tingkat *level of significant*. Sehingga dapat dikatakan variable *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk selama tahun penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Pratama dkk (2015) Pramono (2015) bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Sehingga semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pengaruh *inventory turnover* terhadap perubahan laba

Nilai t-hitung untuk variable *inventory turnover* (X2) adalah sebesar 2,828. Pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = 8-3-1= 4. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,776. Nilai t-hitung > dari nilai t-tabel atau 2,828 > 2,776 dengan nilai signifikan 0,047 < 0,05 (menandakan signifikan) dengan demikian, dapat dikatakan *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variable *inventory turnover* adalah lebih kecil dari pada tingkat *level of significant*. Sehingga dapat dikatakan variable *inventory turnover* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Akasa Wira Internasional Tbk selama tahun penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Janrosl (2015) dan Suprihatmi (2006) bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Inventory Turnover Ratio* atau Rasio Perputaran Persediaan berfungsi untuk mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata barang yang ada sepanjang tahun. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif.

Pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba

Nilai t-hitung untuk variable *total asset turnover* (X3) adalah sebesar (-0.044). Pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = 8-3-1= 4. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,776. Nilai t-hitung < dari nilai t-tabel atau -0,044 < 2,776 dengan nilai signifikan 0,967 > 0,05 (menandakan tidak signifikan) dengan demikian, dapat dikatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variable *total asset turnover* adalah lebih besar dari pada tingkat *level of significant*. Sehingga dapat dikatakan variable *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Akasa Wira Internasional Tbk selama tahun penelitian.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ifada dkk (2016) bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, penelitian ini sesuai dengan penelitian Janrosl (2015) dan Agustina dkk (2012) bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba.

Uji signifikansi (uji F) menunjukkan bahwa secara bersamaan *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Janrosl (2015) yang meneliti pengaruh *inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

V. KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
- Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
- Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
- Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan laba PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. (2012). "*Analisis Kinerja Keuangan*", Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ifada, Luluk Muhimatul, and Tiara Puspitasari. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol 13 No (1) : 97–108.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- J.P Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Oktanto, Danny, and Muhamad Nuryatno Amin. (2014). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 1 (1): 60.
- Pramono, Tanti Dwi. (2015). “Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 11: 345–52.
- Pratama, Bonifasius Omega Ricky, and Farida Titik. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013).” *E-Proceeding of Management*. Vol 2 No (3): 3303–3309.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Viola Syukrina E Janrosl. (2015). “Pengaruh Inventory Turnover, Total Assets Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Magister Manajemen* 1 (2): 225–230.

www.idx.co.id